

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT DAN AUDITOR QUALITY TERHADAP AUDIT REPORT LAG

Angelina Siahaya¹, Chyntia Angelina², Juniarti*

¹Accounting Department, Petra Christian University, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

²Accounting Department, Petra Christian University, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

*Corresponding author; Email: yunie@peter.petra.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik komite audit dari sisi *audit committee financial expertise* dan *audit committee gender*, serta *auditor quality* terhadap *audit report lag*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit committee financial expertise* (ACexp), *audit committee gender* (ACgen) yang diukur dengan skala rasio melalui persentase dan *auditor quality* (AQ) yang diukur dengan *dummy variable*. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian adalah *audit report lag* yang diukur dengan skala satuan jumlah hari. Sampel penelitian meliputi 185 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 5 tahun yakni 2015-2019. Data dikumpulkan dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan *bloomberg*. Penelitian ini diolah menggunakan *software* GRETL dengan metode analisis berupa regresi data panel dan model akhir berupa *Generalized Least Square* (GLS). Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil bahwa *audit committee financial expertise*, *audit committee gender*, dan *auditor quality* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Kata kunci: *audit report lag*, komite audit, *audit committee financial expertise*, *audit committee gender*, *auditor quality*, *firm size*, *leverage*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the impact of audit committee's characteristic from audit committee financial expertise, audit committee gender, and auditor quality on audit report lag. The independent variable in this research are audit committee financial expertise (ACexp), and audit committee gender (ACgen) that are measured by ratio scale through percentage, and auditor quality (AQ) that are measured by dummy variable. For the dependent variable, this research uses audit report lag that is measured with a day-count scale. The sample used for this research includes 185 mining companies that has been signed in Indonesia Stock Exchange (IDX) for 5 periods in 2015-2019. The collected datas are from financial reports, annual reports, and bloomberg. This research is processed by GRETL software with analytic model in form of data panel regrestion and final model in form of Generalized Least Square (GLS). The result of this research stated that audit committee financial expertise, audit committee gender, and auditor quality, have a negative and significant impact on audit report lag.

Keywords : *audit report lag*, *audit committee*, *audit committee financial expertise*, *audit committee gender*, *auditor quality*, *firm size*, *leverage*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara tepat waktu. Pengauditan dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa investor dapat mengandalkan informasi yang tersedia pada laporan keuangan. Laporan audit berisi pendapat auditor tentang kredibilitas laporan keuangan, dimana investor lebih menyukai laporan audit yang dirilis dalam waktu singkat (Bhuiyan & D'Costa, 2020). Proses pelaksanaan audit yang lama sering disebut dengan istilah *audit report lag*.

Audit report lag merupakan jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan perusahaan, yang dihitung berdasarkan jumlah hari dari tanggal akhir tahun fiskal perusahaan atau tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal laporan audit diterbitkan (Afify, 2009; Al-Qublanil et al., 2020; Juwita et al., 2020; Wiyantoro & Usman, 2018). Semakin lama pekerjaan audit diselesaikan auditor, akan mengakibatkan *audit report lag* yang berkepanjangan. Hashaballah et al. (2019) mengatakan bahwa panjang pendeknya waktu terjadinya *audit report lag* akan memberi pengaruh pada pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. *Audit report lag* yang berkepanjangan akan merugikan pihak perusahaan dan juga pihak pengambil keputusan, karena laporan yang dibutuhkan tidak segera keluar. Hal ini dikarenakan waktu penerbitan laporan audit yang lama akan membuat kualitas informasi menjadi semakin tidak relevan, dan akan menyebabkan semakin besar kemungkinan perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan auditannya.

Sejumlah kasus keterlambatan pelaporan keuangan auditan perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki periode *audit report lag* yang panjang. Semakin panjang *audit report lag* perusahaan, maka sanksi yang diterima perusahaan menjadi semakin berat yang berakhir suspensi. Mayoritas perusahaan yang mendapatkan suspensi dari BEI pada tahun 2015-2018 merupakan perusahaan yang berasal dari sektor pertambangan. Sehingga, hal ini menjadi motivasi peneliti untuk menjadikan sektor pertambangan sebagai objek pada penelitian ini.

Audit report lag yang panjang dapat dikendalikan melalui *good corporate governance*. Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang menemukan bahwa komponen *corporate governance* seperti *audit committee* mempengaruhi

audit report lag (Afify, 2009; Faishal & Hadiprajitno, 2015; Mohamad-Naimi et al., 2010; Pradipta & Zalukhu, 2020). Salah satu tanggung jawab komite audit adalah mengedepankan pengawasan tingkat tinggi dalam memastikan transparansi perusahaan (Hashim & Abdul Rahman, 2011; Raweh et al., 2019). Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, kinerja komite audit diukur dari karakteristik-karakteristik yang ada di komite audit itu sendiri.

Karakteristik komite audit terdiri dari *audit committee financial expertise*, *audit committee gender*, *audit committee independence*, *audit committee size*, dan *audit committee meeting* (Sultana et al., 2015; Rianti & Sari, 2014). Tetapi penelitian ini hanya meneliti karakteristik *audit committee financial expertise* dan *audit committee gender* karena masih jarang peneliti melakukan riset pada karakteristik tersebut dan juga hasil riset terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Sehingga hal ini menjadi motivasi untuk mengungkapkan sebenarnya apakah karakteristik itu memiliki pengaruh terhadap penurunan *audit report lag*.

Audit committee financial expertise berperan penting dikarenakan dari kemampuan yang dimiliki, komite audit dapat melakukan pengawasan yang lebih baik agar laporan yang diterbitkan dapat lebih sesuai dengan standar yang ada dan dapat menurunkan periode audit (Al-Qublanil et al., 2020; Salleh et al., 2017). Peneliti yang mengungkapkan *audit committee financial expertise* berhubungan dengan *audit report lag* berpendapat bahwa dengan adanya anggota komite yang ahli pada bidang akuntansi dan keuangan dapat mempermudah komite audit dalam melakukan tugas pengawasannya, sehingga dapat memperpendek *audit report lag* (Al-Qublanil et al., 2020; Hashim & Abdul Rahman, 2011; Mohamad-Naimi et al., 2010; Raweh et al., 2019; Rianti & Sari, 2014; Sultana et al., 2015).

Di sisi lain *audit committee gender* juga penting, karena dengan adanya anggota wanita dalam komite audit dianggap lebih unggul dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sehingga dapat mengurangi *audit report lag* (Juwita et al., 2020; Rianti & Sari, 2014). Pada penelitian yang mengungkapkan *audit committee gender* berhubungan dengan *audit report lag* berpendapat bahwa untuk menghindari risiko *audit report lag* yang panjang, maka intensitas pemantauan yang dilakukan komite audit wanita akan cenderung lebih tinggi jika dibandingkan dengan komite audit pria (Juwita et al., 2020; Rianti & Sari, 2014).

Selain komite audit, ada variabel lain yang ikut memengaruhi *audit report lag* yaitu *auditor quality*. *Auditor quality* sering dikaitkan dengan reputasi KAP, karena KAP yang bereputasi tinggi dianggap memiliki perhatian yang lebih besar terhadap reputasi dan memiliki staf yang berkualitas lebih tinggi untuk melakukan audit, sehingga diharapkan dapat meminimalisir periode *audit report lag* (Wiyantoro & Usman, 2018).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menambahkan bukti apakah *audit committee financial expertise* dan *audit committee gender*, serta *auditor quality* mempengaruhi penurunan *audit report lag* dengan menggunakan perusahaan pada sektor pertambangan sebagai objek penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memakai *firm size* dan *leverage* sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan komposisi keberadaan *audit committee financial expertise* dan *audit committee gender* dalam komite audit, serta jasa auditor yang akan digunakan dengan tujuan mengurangi *audit report lag*.

LANDASAN TEORI

Agency Theory

Agency theory disampaikan pertama kali oleh Jensen & Meckling (1976) yang mengutarakan bahwa hubungan keagenan dapat timbul karena adanya komunikasi antara *principal* dan *agent*. Dalam pengoperasian perusahaan, *principal* (pemilik perusahaan) akan memberikan wewenang kepada *agent* (pengelola perusahaan) dalam hal operasional perusahaan. Menurut Meisser et al. (2006) hubungan antara *principal* dan *agent* dapat menimbulkan masalah keagenan berupa asimetri informasi dan *conflict of interest* dalam perusahaan. Masalah akan timbul ketika tindakan yang dilakukan *agent* tidak selaras dengan tujuan dan kepentingan perusahaan. *Agency problem* akan semakin meningkat ketika *principal* tidak dapat mengawasi kinerja *agent* untuk memastikan *agent* bekerja sesuai dengan keinginan *principal*.

Jensen & Meckling (1976) juga mengutarakan bahwa dalam *agency theory* yang dikemukakannya, *principal* tidak memiliki manajemen kontrol secara langsung terhadap perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan masalah keagenan berupa asimetri informasi dan *conflict of interest* dalam perusahaan (Messier et al., 2006). Masalah akan timbul ketika tindakan yang dilakukan *agent* tidak selaras dengan

tujuan dan kepentingan perusahaan. *Agency problem* akan semakin meningkat ketika *principal* tidak bisa mengawasi kinerja *agent* untuk dapat memastikan *agent* telah bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan oleh *principal*.

Masalah keagenan pada perusahaan dapat diminimalisir melalui salah satu mekanisme *good corporate governance* yaitu dengan kehadiran komite audit yang berfungsi untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Selain komite audit, auditor eksternal juga berperan dalam meminimalisir masalah keagenan yang dilakukan melalui proses audit.

Signaling Theory

Signaling theory dikemukakan pertama kali oleh Spence (1973), teori ini melibatkan *agent* sebagai pihak pemberi sinyal dan investor sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Tindakan *agent* dalam memberikan sinyal kepada investor yang berkaitan dengan prospek perusahaan di masa yang akan mendatang dilakukan melalui pengungkapan informasi pada laporan keuangan perusahaan (Connelly et. al., 2010). Informasi tersebut akan diinterpretasikan sebagai sinyal "*good news*" atau "*bad news*". Menurut Wolk & Tearney (1997), *signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas informasi lebih baik akan terdorong untuk memberikan sinyal pada pasar. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan sinyal *good news* akan berusaha secepat mungkin untuk menyampaikan informasi laporan keuangannya kepada publik. Dengan demikian, waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan menjadi penting karena menjadi sinyal tentang informasi pada perusahaan yang dapat digunakan investor dalam pengambilan keputusan (Setiawan & Nahumury, 2014). Semakin lama periode laporan audit, maka semakin lama pula waktu yang dibutuhkan manajemen untuk menyampaikan sinyal kepada pemangku kepentingan. *Audit report lag* yang panjang dapat menimbulkan anggapan bahwa perusahaan memiliki *bad news* yang menjadi penyebab perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangan auditannya.

Komite Audit

Menurut POJK NO.55/POJK.04/2015 Bab I pasal 1, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu menerapkan

prinsip-prinsip *good corporate governance* seperti transparansi untuk mengurangi adanya masalah keagenan. Tugas utama komite audit yaitu untuk meyakinkan bahwa manajemen perusahaan telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* seperti pengungkapan dan transparansi dengan baik.

Komite audit dipandang sebagai komponen penting dari struktur tata kelola perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kualitas proses pengawasan dalam perusahaan. Dalam menjalankan tugasnya, efektivitas komite audit diukur dari beberapa karakteristik yang terdiri dari *audit committee financial expertise*, *audit committee gender*, *audit committee independence*, *audit committee size*, dan *audit committee meeting* (Sultana et al., 2015; Rianti & Sari, 2014). Tetapi fokus utama peneliti, yaitu *audit committee financial expertise*, dan *audit committee gender*.

Audit Committee Financial Expertise

Audit committee financial expertise merupakan latar belakang anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Syarat pembentukan komite audit menurut POJK NO.55/POJK.04/2015 Bab 2 Pasal 7b dan 7e yaitu wajib memiliki minimal 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Komite audit memiliki tugas untuk memastikan bahwa laporan yang dihasilkan dapat relevan dan *reliable* (Salleh et al., 2017). Sehingga dengan wawasan yang dimiliki, anggota komite audit dapat melaksanakan tugas pengawasannya secara efektif (Hashim & Abdul Rahman, 2011). *Financial expertise* dibutuhkan karena komite audit juga bertanggung jawab atas berbagai tugas yang membutuhkan keahlian dan pengalaman untuk memoderasi ketika terjadi ketidaksepakatan antara manajemen dan auditor eksternal (Al-Qublanil et al., 2020; Mohamad-Naimi et al., 2010; Sultana et al., 2015). Sehingga, keahlian yang dimiliki maka memungkinkan anggota komite audit untuk mengalokasikan waktu dan sumber daya secara tepat dalam memastikan bahwa setiap kesalahan penyajian dapat diperbaiki tepat waktu, sehingga laporannya dapat selesai lebih cepat (Al-Qublanil et al., 2020; Rianti & Sari, 2014). Dimana hal ini akan berperan dalam penurunan waktu *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, pengukuran *audit committee financial expertise* dilakukan dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan

bagian komite audit perusahaan yang berisikan latar belakang pendidikan dan profesi yang dimiliki oleh anggota komite audit. Pengukuran yang digunakan pada variabel ini adalah persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan dibagi jumlah seluruh anggota komite audit.

Audit Committee Gender

Dalam penerapan mekanisme *good corporate governance*, isu mengenai *gender* dalam kaitannya dengan proporsi suatu jabatan menjadi sorotan belakangan ini. Hal ini disebabkan adanya perbedaan karakteristik antara pria dan wanita. Adanya proporsi antara keberadaan pria dan wanita dalam komite audit akan mempengaruhi kinerja dari komite audit, karena terdapat perbedaan sikap dan karakteristik dalam menjalankan tugas.

Menurut Khelif & Achek (2017), wanita menunjukkan lebih banyak kepatuhan terhadap peraturan dan regulasi jika dibandingkan dengan pria. Wanita juga memiliki tingkat kesadaran, keseriusan, dan tanggung jawab yang lebih tinggi dibandingkan pria (Aldamen et al., 2018). Darley & Smith (1995) juga berpendapat bahwa dalam hal kemampuan memproses informasi, wanita dianggap sebagai pengolah informasi yang lebih detail. Afriliana & Ariani (2020) juga berpendapat bahwa wanita memiliki sifat *risk averse* sehingga tingkat intensitas *monitoring* yang dimiliki komite audit wanita akan lebih tinggi dibandingkan dengan pria dalam hal untuk menghindari risiko *audit report lag* yang panjang. Oleh karena itu, keberadaan wanita dalam komite audit diharapkan dapat menciptakan proses pengawasan yang lebih baik untuk mencegah kesalahan yang seharusnya tidak terjadi guna meminimalisir *audit report lag* (Afriliana & Ariani, 2020; Juwita et al., 2020; Rianti & Sari, 2014).

Namun, adanya anggota wanita dalam komite audit juga dapat memberikan dampak negatif. Menurut Richard et al. (2004), adanya anggota wanita dalam suatu kelompok diyakini akan meningkatkan kemungkinan terjadinya pertikaian antar anggota yang menyebabkan proses pengambilan keputusan menjadi terhambat. Oleh karena itu, *audit committee gender* dalam penelitian ini dikaji berdasarkan jumlah keberadaan anggota wanita dalam komite audit pada suatu perusahaan yang diukur dengan persentase jumlah anggota wanita dalam komite audit terhadap jumlah keseluruhan anggota komite audit.

Audit Report Lag

Menurut Afify (2009), *audit report lag* adalah jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menyampaikan laporan independen atas audit laporan keuangan perusahaan, yang jangka waktunya diukur sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan hingga tanggal yang tertera pada laporan audit. *Audit report lag* menurut Knechel & Payne (2001) dalam Indriyani & Supriyati (2012, p.120) dibagi menjadi 3 komponen yaitu *scheduling lag*, *fieldwork lag*, dan *reporting lag*. *Scheduling lag* adalah periode waktu akhir tahun fiskal perusahaan hingga auditor memulai pekerjaan lapangannya. *Fieldwork lag* adalah periode waktu dimulainya pekerjaan lapangan hingga penyelesaiannya. *Reporting lag* adalah periode waktu antara penyelesaian pekerjaan lapangan hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor. *Audit report lag* ditentukan dengan menjumlahkan ketiga komponen tersebut. Panjangnya *audit report lag* dipengaruhi oleh lamanya waktu yang dibutuhkan manajemen pada *scheduling lag*, dan waktu yang dibutuhkan auditor pada *fieldwork lag* dan *reporting lag*.

Penyebab lamanya pekerjaan yang dilakukan manajemen dikarenakan kurangnya pengawasan yang ketat dari perusahaan sehingga karyawannya menjadi kurang disiplin dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan penyebab lamanya pekerjaan auditor terjadi karena adanya ketidaksepakatan dalam komunikasi dengan manajemen dan juga dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki auditor (Afify, 2009).

Dalam penelitian ini *audit report lag* diukur melalui selisih waktu antara tanggal akhir tahun fiskal pada laporan keuangan sampai tanggal laporan audit diterbitkan. *Audit report lag* dinyatakan dalam satuan jumlah hari yang dihitung dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tercantum pada laporan auditor.

Auditor Quality

Auditor quality merupakan gambaran dari sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dari hasil audit yang dimana dapat diandalkan dan sesuai dengan standar yang berlaku. Beberapa penelitian menggunakan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai ukuran kualitas dari auditor. KAP yang besar dan memiliki reputasi baik

biasanya berafiliasi dengan KAP universal seperti *big four*.

Menurut Lee & Jahng (2008), tenaga ahli di KAP *big four* memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih kompeten dibandingkan tenaga ahli yang berasal dari KAP non *big four*. Oleh karena itu, auditor yang berasal dari KAP *big four* diharapkan dapat memberikan layanan yang lebih cepat, karena memiliki staf berkualitas lebih tinggi (Hashaballah et al., 2019; Pradipta & Zalukhu, 2020; Rusmin & Evans, 2017). Juga, auditor yang berasal dari KAP *big four* cenderung mengkhususkan audit pada bidang dan industri tertentu, karena lebih mengenali industri pekerjaannya lebih baik sehingga dapat melakukan proses audit dengan lebih cepat (Kusumah & Manurung, 2017). Sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan jangka waktu *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, pengukuran *auditor quality* menggunakan *dummy variabel*, nilai 1 akan diberikan untuk auditor yang berasal dari *big four* dan nilai 0 untuk auditor yang berasal dari *non big four*.

Firm Size

Firm size menggambarkan ukuran besar kecilnya skala operasi dari suatu perusahaan. Besarnya ukuran suatu perusahaan diduga dapat mempengaruhi jangka waktu kerja auditor dalam melakukan audit pada perusahaan. Hal ini dikarenakan pada perusahaan besar memiliki pencatatan yang lebih baik dalam memfasilitasi proses audit (Apadore & Noor, 2013). Juga, pada perusahaan besar terdapat pengawasan dari regulator dan investor yang memerlukan informasi, sehingga adanya tuntutan untuk merilis laporan keuangan auditan (Sultana et al., 2015).

Tetapi, semakin besar suatu perusahaan cenderung mempunyai jumlah transaksi yang lebih besar, sehingga akan meningkatkan kompleksitas audit karena proses auditnya semakin rumit (Abdillah et al., 2019; Afify, 2009; Aldoseri et al., 2020; Togasima & Christiawan, 2013). Hal ini dapat membuat auditor memerlukan waktu yang lebih panjang dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan, karena area yang diperiksa juga semakin banyak, dimana hal ini akan mempengaruhi periode *audit report lag*.

Dalam penelitian ini, *firm size* diukur menggunakan total aset dalam bentuk transformasi logaritma natural akhir tahun.

Leverage

Leverage menunjukkan risiko dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi *leverage* perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki jumlah hutang yang besar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih besar sehingga memiliki periode *audit lag* yang lebih lama (Alali & Elder, 2014; Al-Qublanil et al., 2020; Handoyo & Maulana, 2019). Dalam penelitian Sultana et al. (2015) disebutkan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung mendorong auditor untuk melakukan pemeriksaan dengan lebih berhati-hati dan evaluasi secara kritis. Juga, Kantor Akuntan Publik (KAP) harus bisa memastikan bahwa perusahaan memiliki manajemen risiko yang dapat mengatasi berbagai kendala dan masalah dikemudian hari terkait dengan hutang, sehingga mengharuskan dilakukannya audit yang lebih cermat dan teliti (Raweh et al., 2019). Oleh karena itu, pemeriksaan pada perusahaan dengan *leverage* tinggi membutuhkan waktu yang lebih lama dikarenakan harus melalui proses audit yang lebih ketat, sehingga hal ini akan berdampak terhadap peningkatan periode *audit report lag*.

Perhitungan *leverage* pada penelitian ini menggunakan rumus *debt to total asset ratio*. *Debt to total asset ratio* merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva.

Pengaruh *Financial Expertise* dari *Audit Committee* terhadap *Audit Report Lag*

Dalam *agency theory*, masalah keagenan dapat terjadi karena *principal* dan *agent* berusaha untuk meningkatkan kepentingannya masing-masing (Jensen & Meckling, 1976; Messier et al., 2006). Sehingga untuk mengurangi adanya masalah keagenan dibentuklah komite audit yang bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan. Efektifitas kinerja komite audit dapat diukur dari beberapa karakteristiknya, salah satunya melalui kehadiran anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan. Komite audit pada setiap perusahaan diwajibkan untuk memiliki minimal 1 (satu) orang anggota yang memiliki latar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan.

Adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan sangat penting dalam perusahaan karena dapat

meningkatkan fungsi pengawasan komite audit terhadap manajemen (Hashim & Abdul Rahman, 2011; Kayleen & Harindahyani, 2019; Raweh et al., 2019). Hashim & Abdul Rahman (2011), berpendapat bahwa anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dapat mengurangi lamanya waktu yang diperlukan oleh komite audit untuk mencermati, memahami, dan menilai kebijakan akuntansi. Sehingga dengan adanya anggota komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan dianggap mampu untuk mendeteksi masalah yang terlewatkan oleh manajemen atau masalah yang perlu diteliti lebih oleh auditor eksternal (Mohamad-Naimi, 2010; Sultana et al., 2015). Oleh karena itu, dengan adanya anggota komite audit yang ahli maka fungsi dan peran dari komite audit dapat berjalan lebih efektif karena memungkinkan bagi komite audit untuk mengalokasikan waktu dalam memastikan bahwa setiap kesalahan penyajian dapat diperbaiki tepat waktu (Al-Qublanil et al., 2020; Rianti & Sari, 2014). Sehingga ketika diaudit, proses auditnya juga dapat berjalan lebih cepat, karena proses laporan keuangan yang dilakukan manajemen telah diawasi agar dapat memenuhi standar yang berlaku. Oleh karena itu, latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan sangat penting untuk dimiliki oleh komite audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam mengurangi *audit report lag*. Hal ini mengacu pada *signaling theory* bahwa periode *audit report lag* merupakan sinyal yang berkaitan dengan kondisi informasi perusahaan (Connelly et al., 2010).

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian keuangan dan akuntansi dapat secara efisien mengurangi periode *audit report lag*, sehingga hipotesis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

H1: *Audit committee financial expertise* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Gender* dari *Audit Committee* terhadap *Audit Report Lag*

Komite audit memiliki fungsi untuk melakukan pengawasan terhadap aktivitas dan kinerja manajemen. Oleh karena itu, komite audit harus bisa memastikan bahwa manajemen telah bekerja sesuai dengan harapan dari *principal*, dengan membantu dewan komisaris dalam penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* seperti transparansi untuk mengurangi adanya masalah

keagenan (Bonazzi & Islam, 2007). Khelif & Achek (2017), berpandangan bahwa wanita lebih patuh terhadap aturan dan regulasi dibandingkan dengan pria. Sehingga dengan adanya anggota komite audit wanita diharapkan dapat mendorong pengungkapan informasi dalam perusahaan menjadi lebih transparan dengan adanya peningkatan intensitas pengawasan (Juwita et al., 2020).

Juga, adanya anggota komite audit wanita dapat memberikan keunggulan tersendiri karena wanita memiliki sifat *risk averse*, sehingga cenderung lebih detail dalam memproses informasi (Afriliana & Ariani, 2020; Darley & Smith, 1995; Oradi & Izadi, 2019; Rianti & Sari, 2014). Karena wanita lebih detail, maka dapat menemukan area-area atau hal-hal yang tidak tepat, dimana hal tersebut tidak dapat ditemukan jika komite auditnya tidak detail. Juga wanita memiliki tingkat kesadaran, keseriusan, dan tanggung jawab yang lebih tinggi (Aldamen et al., 2018). Sehingga anggota komite wanita akan cenderung untuk lebih teliti dan cermat dalam melakukan tugas pengawasannya untuk dapat mencegah kesalahan yang seharusnya tidak terjadi (Rianti & Sari, 2014). Hal ini dikarenakan adanya pengawasan ketika manajemen menyusun laporan keuangan, sehingga saat ditemukan hal-hal yang tidak tepat dapat diperbaiki sebelum dilakukannya proses audit. Dengan adanya pengawasan yang lebih baik, maka laporan yang dihasilkan dapat sesuai dengan standar dan menggambarkan keadaan sebenarnya. Serta akan memudahkan auditor untuk melakukan proses pengauditan sehingga tidak memerlukan waktu yang lama, dimana hal ini akan membantu penurunan periode *audit report lag*. Hal ini mengacu pada *signaling theory* bahwa periode *audit report lag* merupakan sinyal yang berkaitan dengan kondisi informasi perusahaan (Connelly et al., 2010).

Maka dapat disimpulkan bahwa adanya anggota wanita dalam komite audit dapat mengurangi periode *audit report lag*, sehingga hipotesis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

H2: *Audit committee gender* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh *Auditor Quality* terhadap *Audit Report Lag*

Agency theory menekankan bahwa hubungan *principal* dan *agent* dalam melaksanakan kegiatan perusahaan dapat menimbulkan konflik yang

menyebabkan terjadinya *agency problem* (Messier et al., 2006). Untuk mencegah terjadinya *agency problem*, maka dilakukan audit yang berfungsi sebagai bentuk pengawasan terhadap kinerja manajemen. Auditor berperan sebagai pihak independen memiliki fungsi untuk melakukan audit terhadap laporan yang dihasilkan manajemen, dengan tujuan untuk meyakinkan *principal* atau penerima informasi lainnya bahwa informasi yang terdapat pada laporan keuangan terhindar dari informasi keuangan yang menyesatkan (Farooq & Tabine, 2015; Wiyantoro & Usman, 2018). Untuk menjamin bahwa laporan audit yang dihasilkan dapat diandalkan, maka perusahaan akan menugaskan auditor eksternal yang berkualitas (Pradipta & Zalukhu, 2020). Dalam penelitian ini, ukuran kualitas auditor dapat dilihat dari reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tempat auditor bekerja.

KAP *big four* dianggap sebagai KAP besar dengan reputasi tinggi, karena memiliki perhatian yang lebih besar terhadap reputasinya. Serta KAP *big four* didukung dengan sumber daya yang besar seperti staf yang memadai dan berkualitas sehingga dapat menciptakan efektifitas dalam pengerjaan audit laporan keuangan perusahaan (Lee & Jahng, 2008). Auditor yang berasal dari KAP *big four* diyakini memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih kompeten karena memiliki staf berkualitas lebih tinggi, sehingga dapat memberikan layanan yang lebih cepat (Hashaballah et al., 2019; Pradipta & Zalukhu, 2020; Rusmin & Evans, 2017). Juga dalam menjalankan tugasnya, auditor yang berasal dari KAP *big four* cenderung mengkhususkan audit pada bidang dan industri tertentu, sehingga dapat menghasilkan pekerjaan audit yang lebih efisien (Kusumah & Manurung, 2017). Hal ini dikarenakan auditor yang mengerjakan proses audit mengenali industri pekerjaannya lebih baik sehingga dapat melakukan proses audit dengan lebih cepat. Hal ini akan membuat waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan pekerjaannya menjadi lebih pendek, sehingga dapat memperpendek jangka waktu *audit report lag*. Periode *audit report lag* yang pendek menandakan bahwa perusahaan mempunyai *good news*, sehingga akan terdorong untuk memberikan sinyal pada pasar (Wolk & Tearney, 1997). Maka dari itu, hipotesis penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

H3: *Auditor quality* memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019. Data penelitian dikumpulkan dengan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan *bloomberg* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang harus dipenuhi sampel penelitian ini yaitu:

- Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2015-2019.
- Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan beserta laporan audit, dan laporan tahunan setiap tahun secara lengkap, dimulai dari tahun 2015 hingga 2019.
- Menampilkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menganalisis setiap variabel penelitian.

Dari seluruh perusahaan di sektor pertambangan, terdapat sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan lama pengamatan 5 tahun (2015-2019). Selain itu penelitian ini dilakukan dengan metode regresi linear berganda, dengan bentuk data panel, sehingga pengolahan data menggunakan regresi data panel yang diolah menggunakan *software* Gretl. Persamaan untuk regresi data panel ini adalah sebagai berikut:

$$ARL_{it} = \alpha + \beta_1 ACexp_{it} + \beta_2 ACgen_{it} + \beta_3 AQ_{it} + \beta_4 Fsize_{it} + \beta_5 Lev_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- ARL_{it} = Audit report lag
 α = Regresi linear konstan
 β_{1-5} = Koefisien regresi variabel
 $ACexp_{it}$ = Audit committee financial expertise
 $ACgen_{it}$ = Audit committee gender
 AQ_{it} = Auditor quality (Big4)
 $Fsize_{it}$ = Firm size
 Lev_{it} = Leverage (Debt to Total Asset Ratio)
 ε_{it} = Error i pada tahun t

Definisi operasional dari setiap variabel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

<i>Audit Report Lag</i> (ARL)	Selisih antara tanggal yang tercantum dalam laporan audit dengan tanggal tutup tahun laporan keuangan perusahaan, yang dinyatakan dalam jumlah satuan hari.
<i>Audit Committee Financial Expertise</i> (ACexp)	Persentase jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan dibagi jumlah seluruh anggota komite audit.
<i>Audit Committee Gender</i> (ACgen)	Persentase jumlah anggota wanita dalam komite audit terhadap jumlah keseluruhan anggota komite audit.
<i>Auditor Quality</i> (AQ)	<i>Dummy variabel</i> , nilai 1 akan diberikan untuk auditor yang berasal dari <i>big four</i> dan nilai 0 untuk auditor yang berasal dari <i>non big four</i> .
<i>Firm size</i> (Fsize)	Menggunakan total aset dalam bentuk transformasi logaritma natural akhir tahun
<i>Leverage</i> (Lev)	Perbandingan antara total hutang terhadap total aktiva

Sumber: Penulis

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Panel A
Big four (87)

	Min	Max	Mean	S.D
ARL	22,00	136,0	70,31	18,74
ACexp	0,250	1,000	0,638	0,271
ACgen	0,000	0,670	0,270	0,186
Fsize	27,18	32,26	29,87	1,291
Lev	0,0003	0,584	0,231	0,162

Panel B				
Non Big four (98)				
	Min	Max	Mean	S.D
ARL	41,00	274,0	101,9	40,64
ACexp	0,33	1,000	0,600	0,226
ACgen	0,000	0,670	0,150	0,208
Fsize	24,77	31,67	29,12	1,466
Lev	0,004	1,447	0,336	0,247

Panel C				
All samples (185)				
	Min	Max	Mean	S.D
ARL	22,00	274,0	87,03	35,84
ACexp	0,250	1,000	0,615	0,248
ACgen	0,000	0,670	0,206	0,206
Fsize	24,77	32,26	29,48	1,436
Lev	0,0003	1,447	0,286	0,218

Sumber: Hasil Output Software Gretl

Pada variabel ARL, rata-rata penyelesaian audit sejak tanggal akhir fiskal laporan keuangan dari kelompok sampel *big four* adalah 70 hari,

sedangkan rata-rata dari kelompok sampel *non big four* adalah 102 hari. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memakai jasa auditor yang berasal dari *big four* lebih unggul dengan memiliki rata-rata penyelesaian audit lebih yang cepat dari *non big four*. Rata-rata penyelesaian keseluruhan sampel yaitu 87 hari yang menunjukkan bahwa rata-rata penyelesaian audit pada perusahaan pertambangan telah diselesaikan secara tepat waktu dengan tidak melewati batas waktu penyampaian dari BEI yaitu akhir bulan keempat (120 hari).

Pada variabel ACexp, rata-rata keberadaan anggota komite audit yang memiliki *financial expertise* dari kelompok sampel *big four* adalah 64%, sedangkan rata-rata dari kelompok sampel *non big four* adalah 60%. Hal ini mengindikasikan bahwa persentase tertinggi ditunjukkan kepada kelompok sampel *big four*. Rata-rata keberadaan anggota komite audit yang memiliki *financial expertise* pada keseluruhan sampel yaitu 62% yang menunjukkan persentase kehadiran yang cukup tinggi, dikarenakan terdapat beberapa perusahaan yang seluruh anggota komite auditnya mempunyai kemampuan di bidang keuangan maupun akuntansi.

Pada variabel ACgen, rata-rata keberadaan anggota komite audit wanita dari kelompok sampel *big four* adalah 27%, sedangkan rata-rata pada kelompok sampel *non big four* adalah 15%. Hal ini menandakan bahwa persentase keberadaan anggota wanita tertinggi ditunjukkan kepada kelompok sampel *big four*. Rata-rata keberadaan anggota komite audit wanita pada keseluruhan sampel yaitu 21% yang menunjukkan persentase yang rendah, dimana terdapat beberapa perusahaan yang tidak memiliki anggota wanita dalam komite auditnya.

Pada variabel Fsize, rata-rata logaritma natural total aset perusahaan kelompok sampel *big four* yaitu 29,87 sedangkan rata-rata dari kelompok sampel *non big four* yaitu 29,12. Hal ini menandakan bahwa ukuran perusahaan terbesar dimiliki oleh kelompok sampel *big four*.

Pada variabel Lev, rata-rata tingkat *leverage* pada kelompok sampel *big four* yaitu 0,2305, sedangkan rata-rata tingkat *leverage* pada kelompok *non big four* yaitu 0,3355. Hal ini menandakan bahwa tingkat *leverage* yang lebih tinggi ditunjukkan pada kelompok sampel *non big four*, dimana semakin tinggi *leverage* perusahaan maka tingkat risiko pada perusahaan akan semakin tinggi pula.

Berikutnya, peneliti melakukan *Panel Diagnostic Test* untuk mendapatkan model estimasi yang paling sesuai. Hasil dari *Panel Diagnostic Test* adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil *Panel Diagnostic Test*

	p-value
Uji Chow	6,89674e-015
Uji Hausman	0,0835484
Uji Lagrange Multiplier	1,27242e-018

Sumber: Hasil *Output Software Gretl*

Langkah pertama yang dilakukan yaitu Uji Chow. Hasil Uji Chow pada tabel 3. menunjukkan *p-value* sebesar 6,89674e-015 yang menandakan nilai *p-value* lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian model estimasi terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Langkah kedua yang perlu dilakukan yaitu Uji Hausman. Hasil Uji Hausman pada tabel 3. menunjukkan *p-value* sebesar 0,0835484 yang menandakan nilai *p-value* lebih tinggi dari 0,05. Dengan demikian model estimasi terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Langkah ketiga yang perlu dilakukan adalah Uji *Lagrange Multiplier*. Uji *Lagrange Multiplier* pada tabel 3. menunjukkan *p-value* sebesar 1,27242e-018 yang menandakan nilai *p-value* lebih rendah dari 0,05. Dengan demikian model estimasi terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan hasil dari ketiga uji yang telah dilakukan, maka *Random Effect Model* merupakan model estimasi yang paling sesuai digunakan dalam pengujian hipotesis. Dengan demikian tidak perlu dilakukan pengujian asumsi klasik pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Tahap selanjutnya yaitu dilakukannya uji hipotesis. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari pengujian hipotesis pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (GLS)

	Coefficient	z	p-value
Const	66,7113	0,8626	0,3884

ACexp	-40,3944	-4,366	1,26e-05 ***
ACgen	-27,7710	-2,168	0,0302 **
AQ	-20,0617	-2,722	0,0065 ***
Fsize	1,55442	0,5847	0,5588
Lev	50,7262	4,013	6,01e-05***

Sumber: Hasil *Output Software Gretl*

Dari hasil *Generalized Least Square* (GLS). pada tabel 4, hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel ACexp mempengaruhi ARL secara negatif dan signifikan, oleh karena itu **H1 diterima**. Hasil pengujian pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel ACgen mempengaruhi ARL secara negatif dan signifikan, oleh karena itu **H2 diterima**. Sedangkan hasil pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel AQ mempengaruhi ARL secara negatif dan signifikan, oleh karena itu **H3 diterima**. Namun, variabel kontrol yang digunakan pada penelitian ini seperti Lev terbukti mempengaruhi *audit report lag* secara positif dan signifikan, sedangkan Fsize terbukti tidak mempengaruhi *audit report lag* secara signifikan.

Hasil dari pengujian H1 mengonfirmasi teori agensi yang digunakan pada penelitian ini bahwa masalah keagenan yang terdapat pada perusahaan dapat teratasi dengan adanya peran dari komite audit yang mengawasi *agent* agar *agent* bertindak sesuai dengan kepentingan dari *principal*. Dengan demikian, adanya anggota komite audit yang berkeahlian di bidang akuntansi dan keuangan sangatlah penting di dalam suatu perusahaan karena dapat meningkatkan fungsi pemantauan komite audit terhadap manajemen. Hal ini dikarenakan anggota komite audit yang berkeahlian pada bidang akuntansi dan keuangan memiliki wawasan terhadap prinsip dasar akuntansi, proses pelaporan keuangan, dan juga proses audit yang dilakukan perusahaan, sehingga dianggap lebih mampu dan tanggap dalam mendeteksi masalah yang terlewatkan oleh manajemen atau masalah yang perlu diteliti lebih oleh auditor eksternal. Hal ini nantinya akan mempermudah auditor dalam melakukan proses audit yang dimana akan berdampak pada penurunan periode *audit report lag*. Pada akhirnya hal ini akan memberikan dampak positif pada perusahaan karena semakin cepat penerbitan laporan keuangan auditan, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pihak-

pihak yang berkepentingan atas relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Juga sesuai dengan *signaling theory* bahwa perusahaan dengan penerbitan laporan keuangan auditan yang tepat waktu akan mendapatkan pandangan positif dari masyarakat dan para investor karena akan dinilai memiliki kinerja yang baik (Setiawan & Nahumury, 2014).

Hasil dari pengujian H2 mengonfirmasi teori agensi yang digunakan pada penelitian ini bahwa masalah keagenan yang terdapat pada perusahaan dapat teratasi dengan adanya komite audit yang berperan untuk membantu dewan komisaris dalam menerapkan prinsip tata kelola perusahaan seperti transparansi, serta memastikan bahwa manajemen telah bekerja sesuai dengan harapan dari *principal*. Dengan demikian, adanya anggota komite audit wanita dapat mendorong pengungkapan informasi dalam perusahaan menjadi lebih transparan dengan adanya peningkatan intensitas pengawasan. Hal ini dikarenakan wanita diyakini lebih teliti, detail, dan cermat sehingga dapat menemukan area-area atau hal-hal yang tidak tepat ketika melakukan tugas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan yang dilakukan manajemen. Hal ini membuat laporan keuangan yang dihasilkan manajemen dapat sesuai dengan standar. Dengan demikian, periode *audit report lag* akan menurun seiring dengan berkurangnya waktu yang diperlukan oleh auditor dalam melakukan proses audit. Hal ini akan memberikan dampak positif pada perusahaan karena semakin cepat penerbitan laporan keuangan auditan, maka dapat meningkatkan kepercayaan investor dan pihak-pihak yang berkepentingan atas relevansi informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Juga sesuai dengan *signaling theory* yang menjelaskan bahwa ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan auditan kepada publik dapat memberi sinyal bahwa perusahaan mempunyai informasi yang bermanfaat atau memiliki *good news* (Setiawan & Nahumury, 2014).

Hasil pengujian pada H3 mengonfirmasi teori agensi yang digunakan pada penelitian ini bahwa auditor memiliki peran untuk membantu melakukan pengawasan terhadap manajemen yang dilakukan melalui proses audit pada laporan yang dihasilkan manajemen untuk mencegah *agency problem* dalam perusahaan. Reputasi KAP auditor yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan mempengaruhi keyakinan mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tersebut. Kualitas auditor dari KAP *big four* dianggap lebih unggul jika dibandingkan

dengan auditor dari KAP *non big four*. Hal ini dikarenakan KAP *big four* memiliki perhatian yang lebih besar terhadap reputasinya. Sehingga biasanya auditor dari KAP *big four* mempunyai intensif yang lebih kuat untuk menyelesaikan tugas audit lebih cepat demi mempertahankan reputasinya. Maka dari itu, auditor KAP *big four* dianggap lebih kompeten dalam menciptakan efisiensi pengerjaan auditnya, dimana akan mempengaruhi penurunan periode *audit report lag*. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada perusahaan karena sesuai dengan *signaling theory* bahwa semakin cepat penerbitan laporan keuangan auditan, maka akan perusahaan akan dianggap memiliki kualitas informasi baik atau memiliki sinyal *good news* (Setiawan & Nahumury, 2014).

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu : (1) Pada penelitian ini *gender* dari komite audit hanya diteliti dari sisi kuantitatif saja, tetapi belum menjangkau hingga sisi kualitas. Sehingga pada penelitian berikutnya hal ini dapat ditindaklanjuti karena kualitas dari *gender* juga penting untuk diteliti agar hasil penelitian yang telah dilakukan tidak bias. (2) *Auditor quality* dalam penelitian ini hanya dilihat berdasarkan reputasi KAP auditor berasal saja. Oleh karena itu, pada penelitian berikutnya pengukuran *auditor quality* dapat diteliti lebih dalam lagi dengan menambahkan faktor lain yang menunjukkan kualitas dari seorang auditor.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar dapat mengembangkan penelitian pada *gender* komite audit dengan pengukuran tidak hanya pada sisi jumlah saja, tetapi juga pada sisi kualitas seperti keahlian, pendidikan, atau pengalaman yang dimilikinya. Juga, untuk variabel *auditor quality* pada penelitian selanjutnya bisa diteliti lebih dalam dengan menambahkan faktor lain yang menunjang kualitas dari seorang auditor seperti lamanya pengalaman kerja, serta frekuensi pekerjaan audit yang telah dilakukan. (2) Bagi perusahaan, peneliti menyarankan agar perusahaan dapat mempertimbangkan komposisi keberadaan anggota wanita dan *financial expertise* dalam komite audit karena keberadaan mereka dapat meningkatkan kinerja dari komite audit agar

dapat melakukan proses pemantauan dengan lebih baik. Juga diharapkan perusahaan lebih mempertimbangkan jasa auditor yang akan digunakan agar dapat mempublikasikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu.

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, M.R., Mardijuwono, A.W., & Habiburrochman, H. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0042>
- Afify, H. A. E. (2009). Determinants of audit report lag. *Journal of Applied Accounting Research*, 10(1), 56–86. <https://doi.org/10.1108/09675420910963397>
- Afriliana, N., & Ariani, N. E. (2020). Pengaruh gender chief executive officer (CEO), financial expertise CEO, gender komite audit, financial expertise komite audit dan ukuran komite audit terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 5(1), 24-35.
- Alali, F. A., & Elder, R. J. (2014). Determinants of audit report lag in the banking industry: updated evidence. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 10(4), 364. doi:10.1504/ijaape.2014.066391
- Aldamen, H., Hollindale, J., & Ziegelmayer, J. L. (2018). Female audit committee members and their influence on audit fees. *Accounting and Finance*, 58(1), 57-89.
- Aldoseri, M. M., Hassan, N. T., & Melegy, M. M. A. E. H. (2020). Audit committee quality and audit report lag: The role of mandatory adoption of IFRS in Saudi companies. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.9.019>
- Al-Qublanil, A. A. M., Kamardin, H., & Shafiel, R. (2020). Audit committee chair attributes and audit report lag in an emerging market. *International Journal of Financial Research*, 11(4). <https://doi.org/10.5430/ijfr.v11n4p475>
- Apadore, K., & Noor, M. M. (2013). Determinants of audit report lag and corporate governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8(15). <http://dx.doi.org/10.5539/ijbm.v8n15p151>
- Bhuiyan, M. B. U., & D'Costa, M. (2020). Audit committee ownership and audit report lag: evidence from Australia. *International Journal of Accounting and Information Management*, 28(1), 96–125. <https://doi.org/10.1108/IJAIM-09-2018-0107>
- Bonazzi, L., & Islam, S. (2007). Agency theory and corporate governance: a study of effectiveness of board in their monitoring of the CEO. *Journal of Modelling in Management*, 2(10), 7-23. <https://doi.org/10.1108/17465660710733022>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2010). Signaling theory: a review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. doi:10.1177/0149206310388419
- Darley, W. K., & Smith, R. E. (1995). Gender differences in information processing strategies: an empirical test of the selectivity model in advertising response. *Journal of Advertising*, 24(1), 41-56. <https://doi.org/10.1080/00913367.1995.10673467>
- Faishal, M., & Hadiprajitno, P. B. (2015). Pengaruh mekanisme good corporate governance terhadap audit report lag. *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4).
- Farooq, O., & Tabine, S. (2015). Agency problems and the choice of auditors: Evidence from the MENA region. *Review of Middle East Economics and Finance*, 11(1), 79-97. <https://doi.org/10.1515/rmeef-2012-0036>
- Handoyo, S., & Maulana, E. D. (2019). Determinants of Audit Report Lag of Financial Statements in Banking Sector. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan Kewirausahaan*, 13(2). <https://doi.org/10.24843/MATRIK:JMBK.2019.v13.i02.p02>
- Hashaballah, H. S., Saiful, & Ilyas, F. (2019). The substitution role of audit committee effectiveness and audit quality in explaining

- audit report lag. *Accounting and Financial Review*, 4(1), 28 – 37.
- Hashim, U. J., & Abdul Rahman, R. (2011). Audit report lag and the effectiveness of the audit committee among Malaysian listed companies. *International Bulletin of Business Administration*, 5(10), 50 – 61.
- Indriyani, R. E., & Supriyati. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag perusahaan manufaktur di Indonesia dan Malaysia. *The Indonesian Accounting Review*, 2(2), 185-202.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(a76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(a76)90026-X)
- Juwita, R., Sutrisno, T., & Hariadi, B. (2020). Influence of audit committee and internal audit on audit report lag: Size of public accounting firm as a moderating variable. *International Journal of Research in Business and Social Science*, 9(1), 137-142. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i1.593>
- Kayleen, & Harindahyani, S. (2019). The impact of audit committee's effectiveness, gender, and tenure on audit report lag: Indonesian evidence.
- Khelif, H., & Achek, I. (2017). Gender in accounting research: a review. *Managerial Auditing Journal*, 32(6), 627–655. <https://doi.org/10.1108/MAJ-02-2016-1319>
- Kusumah, R. W. R., & Manurung, D. T. H. (2017). The effect of audit quality, tenure of audit to audit lag report with specialized industry of auditors as a moderating variable. *International Journal of Applied Business and Economic Research*, 15(25), 99-107.
- Lee, H. Y., & Jahng, G. J. (2008). Determinants of audit report lag: evidence from Korea - an examination of auditor-related factors. *The Journal of Applied Business Research*, 24(2). <https://doi.org/10.19030/jabr.v24i2.1352>
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2006). *Auditing and Assurance Services a Systematic Approach (4th ed.)*. Penerbit Salemba 4. McGraw-Hill Irwin. Singapore.
- Mohamad-Naimi, M. N., Rohmani, S., & Wan-Hussin, W. N. (2010). Corporate governance and audit report lag in Malaysia. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 6(2), 57-84.
- Oradi, J., & Izadi, J. (2019). Audit committee gender diversity and financial reporting: Evidence from restatements. *Managerial Auditing Journal*, 35(1), 67–92. <https://doi.org/10.1108/MAJ-10-2018-2048>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit*. <http://www.komiteaudit.or.id/wp-content/uploads/2017/07/POJK-55.-Pembentukan-dan-Pedoman-Pelaksanaan-Kerja-Komite-Audit.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan otoritas jasa keuangan nomor 29/pojk.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik/POJK-Laporan-Tahunan.pdf>
- Pradipta, A., & Zalukhu, A. G. (2020). Audit report lag: Specialized auditor and corporate governance. *Global J. Bus. Soc. Sci. Review*, 8(1), 41-48. [https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1\(5\)](https://doi.org/10.35609/gjbssr.2020.8.1(5))
- Raweh, N. A. M., Kamardin, H., & Malek, M. M. (2019). Audit committee characteristics and audit report lag: Evidence from Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 9(1). <https://doi.org/10.5296/ijafr.v9i1.14170>
- Rianti, N., & Sari, M. (2014). Karakteristik komite audit dan audit delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 498-508.

- Richard, O., Barnett T., Dwyer S., & Chadwick, K. (2004). Cultural diversity in management, firm performance, and the moderating role of entrepreneurial orientation dimensions. *The Academy of Management Journal*, 47(2). <https://doi.org/10.5465/20159576>
- Rusmin, R., & Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. *Asian Review of Accounting*, 25(2), 191-210. <http://dx.doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>
- Salleh, Z., Baatwah, S. R., & Ahmad, N. (2017). Audit committee financial expertise and audit report lag: Malaysia further insight. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8, 137–150. <https://doi.org/10.17576/AJAG-2017-08-12>
- Sultana, N., Singh, H., & Van Der Zahn, J. L. W. M. (2015). Audit committee characteristics and audit report lag. *International Journal Of Auditing*, 19(2), 72-87. <https://doi.org/10.1111/ijau.12033>
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Togasima, C., & Christiawan, Y. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2012. *Business Accounting Review*, 2(2), 151-159.
- Wiyantoro, L. S., & Usman, F. (2018). Audit tenure and quality to audit report lag in banking. *European Research Studies Journal Volume XXI, Issue 3*, 417-428.